

Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital Tingkar Sekolah Dasar

Amalia Hasanah

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor

amaliahasanah085@gmail.com

ABSTRACT

This thesis discusses the development of an e-module for Islamic religious education on the subject of Thaharah at the elementary school level. This research was conducted because teachers are relatively weak in using learning methods, relying more on conventional methods such as lectures and discussions, and are less skilled in determining learning media, resulting in a lack of variety and limited learning time. Students feel bored with the learning process due to its lack of appeal, low student learning outcomes, and inadequate utilization of facilities and infrastructure. This study aims to determine the feasibility of the e-module on Thaharah at the elementary school level in terms of validity and practicality. The type of research is Research and Development (R&D) to produce an e-module on Thaharah at the elementary school level. This study uses the ADDIE model, which consists of five stages: 1) analysis, 2) design, 3) development, 4) implementation, and 5) evaluation. This study produced an e-module for Thaharah learning to determine the needs analysis for developing an e-module for Thaharah at the elementary school level, to determine the e-module for Thaharah at the elementary school level, and to determine the feasibility of the e-module for Thaharah at the elementary school level. Based on the results of research and development, the Thaharah e-module for grade V students has been successfully developed using the ADDIE model through the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation in accordance with learning needs. The validation results showed that the e-module had an excellent feasibility rate with a material expert validation score of 93%, a media expert of 93.3%, and an instructional design expert of 84%, as well as a positive response in limited, small group, and large group trials. In addition, the results of the effectiveness test through N-Gain of 0.704 (70.4%) showed that e-modules were quite effective in improving student learning outcomes. Thus, the Thaharah e-module developed is feasible and effective to be used as a learning medium to support the understanding of Fiqh material in a more interactive, interesting, and independent manner.

Keywords : Development, e-modul, Islamic education, Thaharah.

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang pengembangan e-modul Pendidikan agama islam materi Thaharah ditingkat sekolah dasar. Adanya penelitian ini karena guru yang relatif lemah dalam menggunakan metode pembelajaran lebih kepada metode konvensional yaitu seperti metode ceramah dan diskusi, kurang cakap dalam menentukan media pembelajaran sehingga kurang variative, keterbatasannya waktu pembelajaran. murid yang merasa jenuh dengan pembelajaran karena kurang menarik, rendahnya hasil belajar murid, pemanfaatan fasilitas sarana prasarana yang kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan e-modul Thaharah ditingkat Sekolah Dasarmemenuhi valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian Reaserch dan Development (R&D). untuk menghasilkan produk e-modul Thaharah ditingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdapat lima tahananpan: 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) Implementasi, 5) evaluasi. Penelitian ini menghasilkan e-modul pembelajaran Thaharah untuk mengetahui analisa kebutuhan pengembangan e-modul Thaharah untuk tingkat sekolah dasar, untuk

mengetahui e-modul Thaharah untuk tingkat sekolah dasar, dan untuk mengetahui kelayakan e-modul Thaharah untuk tingkat sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, e-modul Thaharah untuk peserta didik kelas V berhasil dikembangkan menggunakan model ADDIE melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil validasi menunjukkan bahwa e-modul memiliki tingkat kelayakan yang sangat baik dengan skor validasi ahli materi sebesar 93%, ahli media 93,3%, dan ahli desain instruksional 84%, serta memperoleh respons positif pada uji coba terbatas, kelompok kecil, dan kelompok besar. Selain itu, hasil uji efektivitas melalui N-Gain sebesar 0,704 (70,4%) menunjukkan bahwa e-modul cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, e-modul Thaharah yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung pemahaman materi Fikih secara lebih interaktif, menarik, dan mandiri.

Kata kunci : Pengembangan, e-modul, pendidikan Islam, Thaharah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Aufa et al., 2023). PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PAI menjadi salah satu faktor penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, salah satunya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang baik harus mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, menarik perhatian peserta didik, membangkitkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Al-Khatib (2025) menjelaskan bahwa dalam era perkembangan teknologi yang semakin pesat, guru dituntut untuk mampu memanfaatkan berbagai inovasi teknologi sebagai sarana pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Implementasi teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu tuntutan di era globalisasi dan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media berbasis *e-learning*, seperti e-modul. E-modul merupakan bahan ajar elektronik yang dapat diakses melalui perangkat digital seperti smartphone, laptop, komputer, maupun tablet (Kurniawan & Kuswandi, 2021).

Penggunaan modul memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Peserta didik dapat mengontrol proses belajarnya sendiri, mengevaluasi pemahamannya, serta menentukan langkah belajar berikutnya. Selain itu, hasil penelitian Harsiwi & Arini (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional.

Dalam pengembangan bahan ajar, karakteristik peserta didik menjadi salah satu aspek utama yang harus diperhatikan agar media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka. Peserta didik sekolah dasar, khususnya kelas V, masih berada pada fase C operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep melalui bantuan visual, ilustrasi, demonstrasi, dan pengalaman belajar yang nyata dibandingkan melalui penyajian teks semata. Oleh karena itu, bahan ajar yang memadukan berbagai unsur multimedia seperti teks, gambar, audio, video, dan aktivitas interaktif dinilai lebih mampu membantu peserta didik memahami konsep-konsep pembelajaran, termasuk materi Thaharah yang tidak hanya bersifat konseptual tetapi juga prosedural. Selain itu, hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan memahami materi hanya melalui buku paket dan menginginkan media pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, serta dapat digunakan secara mandiri di luar jam pelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap bahan ajar yang lebih inovatif dan fleksibel.

Pemilihan e-modul sebagai produk yang dikembangkan didasarkan pada pertimbangan bahwa media ini mampu mengintegrasikan berbagai unsur multimedia dalam satu platform pembelajaran yang mudah diakses oleh peserta didik. Dibandingkan dengan bahan ajar cetak konvensional, e-modul memiliki keunggulan berupa penyajian materi yang lebih interaktif, dilengkapi video pembelajaran, ilustrasi visual, navigasi yang mudah digunakan, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital. Penggunaan e-modul juga relevan dengan karakteristik peserta didik abad ke-21 yang tumbuh dan berkembang di lingkungan yang akrab dengan teknologi digital. Peserta didik saat ini cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, sehingga penggunaan e-modul dapat meningkatkan minat belajar, keterlibatan, serta kemandirian peserta didik dalam mempelajari materi. Dengan demikian, pengembangan e-modul interaktif materi Thaharah tidak hanya menjadi solusi atas keterbatasan sumber belajar yang ditemukan di lapangan, tetapi juga merupakan upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik pada era digital.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran PAI di SD IT Sholahuddin masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penyediaan bahan ajar yang inovatif dan menarik. Guru umumnya masih mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar utama dan belum banyak memanfaatkan e-modul secara optimal. Kondisi ini

menyebabkan pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional sehingga aktivitas peserta didik menjadi kurang optimal. Permasalahan tersebut semakin terlihat pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktik, seperti materi Thaharah. Berkenaan dengan Thaharah, Allah SWT. berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri." (QS. Al-Baqarah: 222).

Ayat ini menegaskan bahwa menjaga kesucian dan kebersihan (Thaharah) merupakan amalan yang dicintai Allah SWT. Oleh karena itu, peserta didik perlu memperoleh pemahaman yang benar mengenai konsep dan praktik Thaharah sejak usia sekolah dasar.

Oleh karena itu, Thaharah menjadi salah satu materi penting dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada peserta didik kelas V sekolah dasar karena pada jenjang ini peserta didik telah memasuki Fase C, yaitu fase perkembangan yang menuntut pemahaman lebih mendalam terhadap praktik ibadah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian peserta didik pada usia kelas V mulai memasuki masa pubertas atau baligh, terutama peserta didik perempuan yang telah mengalami haid. Kondisi tersebut menjadikan pemahaman tentang thaharah semakin penting karena berkaitan langsung dengan tata cara bersuci yang benar sebagai syarat sah berbagai ibadah, seperti salat dan membaca Al-Qur'an. Materi thaharah mencakup berbagai konsep, seperti najis, hadas, wudhu, tayamum, mandi wajib, serta ketentuan yang berkaitan dengan haid. Namun, materi ini sering kali dianggap sulit oleh peserta didik karena tidak hanya memuat konsep teoretis, tetapi juga prosedur dan praktik yang memerlukan visualisasi serta contoh penerapan secara langsung. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami agar peserta didik dapat menguasai konsep maupun praktik thaharah dengan baik sesuai tuntunan syariat Islam.

Berdasarkan observasi awal di SDIT Sholahuddin Kota Bogor, pemahaman peserta didik terhadap konsep dan praktik Thaharah masih tergolong rendah. Banyak peserta didik belum mampu membedakan antara hadas dan najis serta belum memahami tata cara bersuci yang benar. Hasil wawancara dengan lima peserta didik kelas V menunjukkan bahwa mereka sering merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran karena bahan ajar yang digunakan didominasi oleh teks. Selain itu pada tes tertulis, 25 siswa dari kelas V memperoleh rata-rata nilai pemahaman konsep Thaharah sebesar 65, dengan 70% siswa belum mampu membedakan antara *hadas* dan *najis*. Dan hampir keseluruhan peserta didik menyatakan akan kebutuhan media pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan memanfaatkan teknologi digital sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Selain itu, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah belum dilakukan secara optimal. Padahal, SDIT Sholahuddin telah memiliki fasilitas pendukung berbasis teknologi seperti laptop dan infokus yang memungkinkan penerapan media pembelajaran digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kesiapan untuk mengimplementasikan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, namun belum didukung oleh ketersediaan bahan ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pengembangan e-modul interaktif. E-modul memungkinkan penyajian materi secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, animasi, audio, video, serta kuis interaktif yang dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Pengembangan e-modul dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi Canva sebagai media desain karena memiliki berbagai fitur visual yang mudah digunakan serta menghasilkan tampilan yang menarik. Selanjutnya, e-modul diintegrasikan ke dalam *Heyzine Flipbook* sehingga peserta didik dapat mengakses materi dalam bentuk buku digital interaktif yang menyerupai pengalaman membaca buku secara nyata.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa e-modul terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, belum tersedia e-modul interaktif pada materi Thaharah yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar di SDIT Sholahuddin Kota Bogor. Kondisi inilah yang menjadi celah penelitian (*research gap*) sekaligus dasar penting dilaksanakannya pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatif.

Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan bahan ajar yang masih bersifat tekstual dan kurang interaktif, diperlukan pengembangan e-modul bergambar animasi pada materi Thaharah. Pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Melalui pengembangan tersebut diharapkan dapat dihasilkan media pembelajaran yang layak, praktis, menarik, dan mampu membantu peserta didik memahami materi Thaharah secara lebih efektif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul **“Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sekolah Dasar”**.

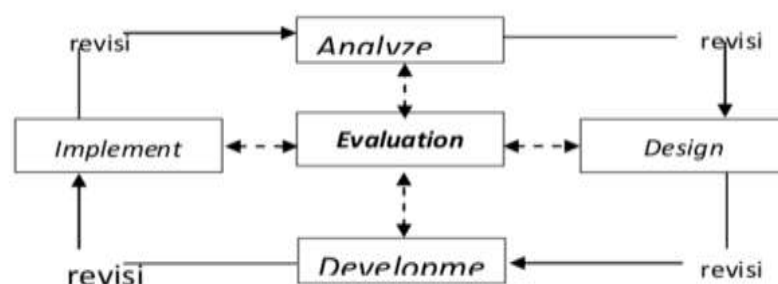
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berorientasi pada produk dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development (R&D)*) R&D. Pendekatan dari penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk

tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Fayrus & Slamet, 2022).

Penelitian pengembangan adalah suatu usaha mengembangkan suatu produk untuk digunakan, bukan untuk menguji teori. Borg and Gall mendefinisikan penelitian pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang sudah ada atau produk baru, bisa juga untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan. Sedangkan Seels dan Richey berpendapat bahwa penelitian pengembangan merupakan prosedur kajian sistemik terhadap desain, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis, dan efektif. Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan (Okpatrioka, 2023).

Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul Pendidikan Agama Islam materi Thaharah berbasis e-modul. Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti mengacu pada pedoman penelitian pengembangan model ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carey (1996) dalam penelitian pengembangan terdiri dari lima tahapan yaitu: *analysis (Analysis)*, perencanaan (*Design*), pengembangan (*Development*), implementasi (*Implmentation*), dan Evaluasi (*Evaluation*) (Mulyatiningsih, 2012). Alasan peneliti menggunakan model pengembangan ini, dikarenakan ADDIE memiliki prosedur kerja yang mengacu pada tahapan *Research and Development* (R&D) namun lebih sistematis dan sederhana sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih efektif. Menurut Branch dalam Sugiyono (2020:38) menyatakan bahwa tahapan ADDIE merupakan perpanjangan dari (*Analysis, Design, Development, Impementation, dan Evaluation*). Berikut bagan model pengembangan yang digunakan dalam model ADDIE:



Gambar 3. 1 Pendekatan ADDIE (Adopsi dari Sugiyono: 2017).

Model ADDIE dipilih sebagai kerangka kerja pengembangan dalam penelitian ini didasarkan pada empat pertimbangan strategis. Pertama, model ini memiliki prosedur yang sistematis dan terstruktur logis, sehingga memberikan panduan langkah-demi-langkah yang jelas dan mudah diimplementasikan. Kedua, ADDIE menerapkan prinsip evaluasi formatif di setiap akhir fasenya, yang memungkinkan dilakukannya penyempurnaan produk secara berkelanjutan (*continuous improvement*) sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Ketiga,

karakteristik kerangka kerja ADDIE terbukti sangat adaptif dan banyak direkomendasikan dalam pengembangan media pembelajaran digital modern. Keempat, struktur model ini sangat efisien dan kompatibel dengan keterbatasan waktu penelitian tesis, tanpa mengorbankan kualitas metodologi pengembangan.

Jika dibandingkan dengan model desain instruksional lainnya, ADDIE menawarkan keunggulan taktis yang lebih relevan untuk penelitian ini. Model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), misalnya, cenderung menuntut fase diseminasi skala luas yang kompleks dan memakan waktu lama. Di sisi lain, model ASSURE (*Analyze, State, Select, Utilize, Require, Evaluate*) lebih berorientasi pada pemanfaatan atau integrasi media di dalam ruang kelas oleh praktisi, bukan pada siklus penciptaan dan pengujian produk baru dari awal. Oleh karena itu, melalui fokusnya yang seimbang antara pengembangan produk dan kontrol kualitas (*quality control*) yang ketat di setiap lini, model ADDIE dinilai sebagai pilihan paling ideal, aplikatif, dan metodologis untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar fiqh materi Thaharah berbasis e-modul. Dalam penelitian pengembangan ini, penulis juga mengacu pada pedoman penilaian pengembangan menurut Arief S. Sadiman dkk yang diadopsi dari model ADDIE dengan urutan penelitian sebagai berikut (Sadiman, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kelompok kecil

Tahap *Main Field Testing* atau uji kelayakan kelompok kecil merupakan tahap selanjutnya pasca revisi dasar sebagai pengujian produk yang dilakukan kepada 10 siswa mewakili kelas V di SD IT Sholahuddin sebagai pengguna langsung *e-modul* interaktif yang telah dikembangkan. Berikut adalah hasil angketnya:

Hasil uji kelayakan kelompok kecil terhadap e-modul interaktif pada materi Fikih (Thaharah) menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh sebesar sebesar 83%. Berdasarkan kriteria penilaian kelayakan, nilai tersebut berada pada kategori "Layak".

Hasil Uji Kelompok besar

Dalam tahap ini, peneliti menggunakan data dari 25 siswa mewakili kelas V di SD IT Sholahuddin untuk dilakukan uji kelompok besar. Dalam uji ini peneliti mencoba melakukan pengenalan dan simulasi pembelajaran menggunakan e-modul interaktif pada materi Fikih (Thaharah). Berikut adalah hasil uji kelompok besar:

Hasil uji kelayakan kelompok besar terhadap terhadap e-modul interaktif pada materi Fikih (Thaharah) menunjukkan bahwa persentase yang diperoleh sebesar sebesar 86%. Berdasarkan kriteria penilaian kelayakan, nilai tersebut berada pada kategori "Sangat Layak".

Hasil Uji Efektivitas

Tahap uji efektivitas dilakukan setelah -modul interaktif pada materi Fikih (Thaharah) ini melalui proses *expert review*, uji kelayakan, dan revisi dasar. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana e-modul yang dikembangkan mampu membantu proses pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi Fikih (Thaharah). Uji efektivitas dilakukan dengan melibatkan 25 siswa sebagai pengguna utama produk dalam kegiatan pembelajaran secara langsung.

Pada tahap ini, 25 siswa mewakili kelas V menggunakan e-modul interaktif yang telah disempurnakan berdasarkan masukan dari ahli materi, ahli media, ahli desain instruksional, serta hasil uji coba sebelumnya. Adapun rincian hasil uji efektivitas sebagai berikut:

Pada analisis data skor N-Gain diperoleh hasil sebesar 0,704 atau dikategorikan sedang. Selanjutnya, hasil perolehan N-Gain tersebut diubah kedalam bentuk presentase dengan dikalikan 100 sehingga skor N-Gain menjadi 70,4%. Sesuai dengan konversi tingkat pencapaian hasil review pada tabel skor N-Gain dengan nilai 51 – 75 dikategorikan cukup efektif, maka berdasarkan perolehan nilai 70,4 menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif pada materi Fikih (Thaharah) untuk siswa kelas V SD IT Sholahuddin “cukup efektif”.

Hasil analisis N-Gain sebesar 0,704 atau 70,4% menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif materi Thaharah mampu memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kategori cukup efektif. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang dikemukakan oleh Mayer dalam Nurhatmi (2025), yang menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika materi disajikan melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan video dibandingkan melalui satu bentuk penyajian saja. Selain itu, peningkatan hasil belajar tersebut juga mendukung teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif melalui interaksi dengan sumber belajar yang bermakna. E-modul interaktif yang dikembangkan memungkinkan peserta didik mempelajari materi secara mandiri, mengakses berbagai media pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap pemahamannya sendiri. Dengan demikian, perolehan nilai N-Gain sebesar 70,4% mengindikasikan bahwa e-modul yang dikembangkan tidak hanya layak digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi juga mampu memfasilitasi proses belajar yang lebih aktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Thaharah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan e-modul Thaharah interaktif untuk peserta didik kelas V SD IT Sholahuddin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa peserta didik kelas V masih memerlukan media pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan

mudah dipahami dalam pembelajaran Fikih, khususnya materi Thaharah. Maka peneliti mengembangkan e-modul Thaharah dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Setiap tahap dilaksanakan secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran, perancangan desain e-modul yang sesuai karakteristik siswa, pengembangan produk awal, uji coba di lapangan, hingga evaluasi berdasarkan hasil validasi ahli dan respon peserta didik. Alur ini menunjukkan bahwa produk dikembangkan secara terstruktur sehingga menghasilkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Tingkat kelayakan e-modul Thaharah berdasarkan validasi ahli dan uji coba lapangan menunjukkan hasil yang baik hingga sangat baik. Validasi ahli materi memperoleh skor 93% (sangat layak), ahli media 93,3% (sangat layak), dan ahli desain instruksional 84% (layak). Hasil uji coba juga menunjukkan peningkatan dari uji terbatas sebesar 79,5% (layak), uji kelompok kecil 83% (layak), hingga uji kelompok besar 86% (sangat layak). Temuan ini mengindikasikan bahwa e-modul yang dikembangkan telah memenuhi standar kelayakan baik dari segi isi, tampilan, maupun desain pembelajaran, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Tingkat efektivitas e-modul Thaharah berdasarkan hasil uji N-Gain memperoleh nilai 0,704 atau 70,4% yang termasuk dalam kategori sedang (cukup efektif). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan e-modul interaktif tidak hanya layak digunakan, tetapi juga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, e-modul ini dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep Fikih secara lebih bermakna dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2018). *Fiqih Thaharah: Panduan Praktis Bersuci*. Pustaka Media.
- Adawiah, E. R., Amanah, I. M., & Yurna, Y. (2023). Implementasi thaharah dalam mengelola hidup bersih dan berbudaya. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 123–141.
- Al-Khatib, I. (2025). The Role of Digitalization of Learning Media in Shaping the Learning Discipline of Muhammadiyah Bogor High School Students. *Journal of Education Technology and Inovation*, 8(2), 75–83.
- Amar, M. (2025). *Status Keabsahan Wudhu'tanpa Diniatkan Untuk Ibadah Menurut Pemikiran Ibnu Hazm Dan Imam Al-Nawawi* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/90371/>
- Arofah, R., & Cahyadi, H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model. *EDUCATION JOURNAL*, 3(1), 35–43. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>

- Asmiyunda, A., Guspatni, G., & Azra, F. (2018). Pengembangan E-Modul Kesetimbangan Kimia Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 2(2), 155. <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss2/202>
- Aufa, R. H., Muna, A. S. N., Rozikin, K., Aryanto, I., & Kusmawati, H. (2023). Strategi pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dalam membentuk karakter peserta didik yang islamidi sekolah dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(5), 1582–1590.
- Cindi, A. C. (2021). *Konsep Pendidikan Ibadah Thaharah Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya'Ulumuddin* [PhD Thesis, IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5571>
- Fayrus, & Slamet, A. (2022). *Model Penelitian Pengembangan (R n D)*.
- Fitriana, M. P., Saputra, A., & Andriani, D. S. (2025). *Bahan Ajar Thaharah" Bersuci merupakan Sebagian dari Iman"*. Bening Media Publishing.
- Habibah, C. B., Aditya, T. D., Azzahra, A., Srisantyorini, T., & Sekarputri, A. L. (2026). Thaharah dalam Perspektif Al-Quran: Fondasi Kebersihan Jasmani dan Rohani Muslim serta Membangun Budaya Bersih. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 23–37.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Huberman & Miles. (2021). Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 02(1998), 1–11.
- Kamila, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Peserta Didik Di SMP Taruna Islam Al-Kautsar. *Edumanajerial: Journal of Educational Management*, 1(2), 52–58.
- KEBUDAYAAN, K. P. D. (2017). *Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah*. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan.